

**ANALISIS KEPUASAN PETANI SEBAGAI MITRA KERJA
PENGELOLA DAUN TALAS BENENG ALTERNATIF PENGGANTI
TEBBAKAU BERDASARKAN POLA KEMITRAAN USAHA
(Studi Kasus pada PT. Santy Abadi Mandiri)**

(Skripsi)

Oleh

**NANDA RESTI NUR OKTAVIA
NPM 1816051060**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS KEPUASAN PETANI SEBAGAI MITRA KERJA PENGELOLA DAUN TALAS BENENG ALTERNATIF PENGGANTI TEMBAKAU BERDASARKAN POLA KEMITRAAN USAHA (STUDI KASUS PADA PT. SANTY ABADI MANDIRI)

Oleh

NANDA RESTI NUR OKTAVIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola kemitraan serta kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola kemitraan PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani mitra menjalankan kemitraan dengan menggunakan pola kemitraan inti plasma, sesuai dengan ciri-ciri sebagai berikut: perusahaan inti memberikan pembinaan kepada kelompok mitra, membeli hasil panen dari kelompok mitra, kelompok mitra melakukan budidaya dari awal hingga panen, perusahaan inti dan kelompok mitra memiliki hak dan kewajiban. Selain itu, petani mitra merasa puas telah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri, kepuasan petani mitra mencakup keuntungan yang terbagi ke dalam 3 faktor pendukung, yaitu pembinaan, sarana produksi dan kontrak kerjasama. Perusahaan memberikan pelayanan yang terbaik kepada petani mitra. Kemitraan yang dijalankan antara perusahaan inti dan kelompok mitra telah sesuai dengan kontrak kerjasama yang telah dibuat bersama.

Kata Kunci : Kepuasan Petani Mitra, Daun Talas Beneng, Pengganti Tembakau, Pola Kemitraan Usaha

ABSTRACT

ANALYSIS OF FARMER SATISFACTION AS A WORKING PARTNER FOR TARO BENENG ALTERNATIVE SUBSTITUTE TO TOBACCO BASED ON BUSINESS PARTNERSHIP PATTERNS (STUDY AT PT. SANTY ABADI MANDIRI)

by

NANDA RESTI NUR OKTAVIA

This study aims to identify and analyze the pattern of partnership and the satisfaction of farmers who partner with PT. Santy Abadi Mandiri. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results showed that the partnership pattern of PT. Santy Abadi Mandiri and partner farmers run a partnership using the plasma core partnership pattern, according to the following characteristics: the core company provides guidance to the partner group, buys crops from the partner group, the partner group cultivates from start to harvest, the core company and partner groups have rights and obligations. In addition, partner farmers are satisfied that they have collaborated with PT. Santy Abadi Mandiri, partner farmer satisfaction includes profits which are divided into 3 supporting factors, namely coaching, production facilities and cooperation contracts. The company provides the best service to partner farmers. The partnership carried out between the core company and the partner group is in accordance with the cooperation contract that has been made together.

Keywords: Partner Farmer Satisfaction, Taro Beneng, Tobacco Substitute, Business Partnership Pattern

**ANALISIS KEPUASAN PETANI SEBAGAI MITRA KERJA
PENGELOLA DAUN TALAS BENENG ALTERNATIF PENGGANTI
TEMBAKAU BERDASARKAN POLA KEMITRAAN USAHA
(Studi Kasus pada PT. Santy Abadi Mandiri)**

Oleh

NANDA RESTI NUR OKTAVIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**ANALISIS KEPUASAN PETANI SEBAGAI
MITRA KERJA PENGELOLA DAUN TALAS
BENENG ALTERNATIF PENGGANTI
TEMBAKAU BERDASARKAN POLA
KEMITRAAN USAHA (Studi Kasus pada PT.
Santy Abadi Mandiri)**

Nama Mahasiswa

Nanda Resti Nur Oktavia

Nomor Pokok Mahasiswa

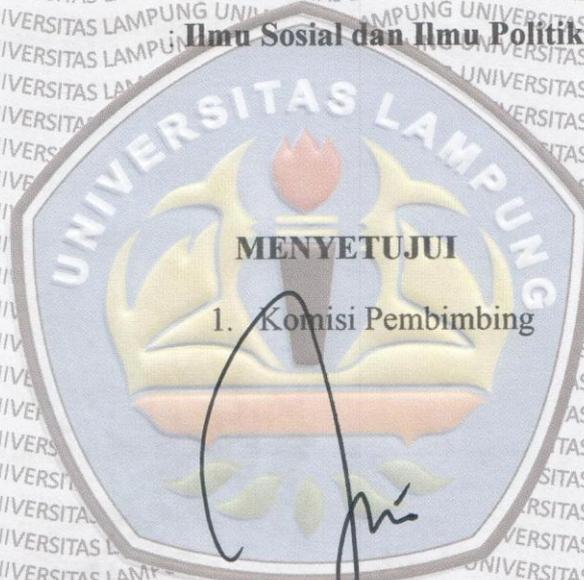
1816051060

Program Studi

Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Maulana Agung, S.Sos., M.A.B

NIP. 197703012008121001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc

NIP. 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Maulana Agung, S.Sos., M.A.B.**

Penguji Utama : **Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M.**

Penguji Kedua : **Deddy Aprilani, S.A.N., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nanda Resti Nur Oktavia

NPM. 1816051060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Sukarame, Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Oktober 2000, sebagai anak kedua dari Bapak Bastari Supriyanto, M dan Ibu Dewi Kartika. Penulis memiliki dua saudara kandung, satu laki-laki yang bernama Mohd Ricko Okta Baskara dan satu adik perempuan yang bernama Putri Fatimah Azahra. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sukarame pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung dalam program Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA selama kepengurusan tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sawah Brebes, Bandar Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat sekitar. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Kerja Nyata (PKL) di PT. Santy Abadi Mandiri, Kelurahan Waydadi Sukarame, Kota Bandar Lampung selama 5,5 bulan pada Agustus 2021 sampai Januari 2022.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 6-7)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Think before you speak, don't speak before you think”

(Lee Haechan NCT)

“The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”

(Mark Lee NCT)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikakan Berkat, Rahmat, Hidayah, Karunia dan Rezeki-Nya. Penulis mempersembahkan Karya Tulis ini Kepada:

Kedua Orang Tua yang saya cintai dan sayangi Ayahanda Bastari Supriyanto, M dan Ibunda Dewi Kartika yang telah mendidik, membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, dan membimbingku secara tegas dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Serta selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti untuk keberhasilan dalam hidupku.

Kepada kedua saudara kandungku. Kakak laki-lakiku Mohd. Ricko Okta Baskara dan Adikku Putri Fatimah Azahra. Kalian telah memberikan semangat, energi positif dan selalu mendukungku dalam keadaan apapun. Terima kasih kepada semua anggota keluarga yang aku sayangi dan terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Kepada teman-teman seperjuanganku di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, saya berharap semoga ilmu yang telah kita peroleh bersama dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Analisis Kepuasan Petani Sebagai Mitra Kerja Pengelola Daun Talas Beneng Alternatif Pengganti Tembakau Berdasarkan Pola Kemitraan Usaha (Studi Kasus pada PT. Santy Abadi Mandiri)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
2. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas izin dan bimbingannya;
3. Bapak Dr. Maulana Agung, S.Sos., M.A.B selaku Pembimbing utama, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M selaku Penguji utama, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
5. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N., M.A selaku Penguji kedua dan selaku pembimbing akademik, atas bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan serta nasihat yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;

7. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
8. Bapak Ir. Hi. Triyono Arifin, M.M. selaku Direktur utama PT. Santy Abadi Mandiri yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi tersebut;
9. Bapak Abdul Muis, S.P selaku Manager divisi pertanian PT. Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di instansi tersebut;
10. Mbak Sari, S.P selaku Administrasi umum dan keuangan PT. Santy Abadi Mandiri telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di instansi tersebut;
11. Mbak Putri Damayanti, S.Si selaku Staff Administrasi divisi pertanian sekaligus pembimbing lapangan magang di PT. Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di instansi tersebut dan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penelitian;
12. Bapak dan Ibu staff dan karyawan PT. Santy Abadi Mandiri yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan ilmu baru kepada penulis selama penelitian;
13. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, Ayahanda Bastari Supriyanto, M dan Ibunda Dewi Kartika yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, bimbingan, arahan, motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidupku, yang selalu menuntunku dan membantuku untuk bangkit dalam perjuangan yang ku hadapi. Terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian lakukan untukku, semoga segala kerja keras, tetes keringat yang kalian keluarkan untukku akan terbalaskan dikemudian hari. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT serta diberikan kekuatan dalam segala hal agar kalian dapat menyaksikan kesuksesanku kelak, aamiin;
14. Saudaraku yang ku sayangi, Kakak Mohd. Ricko Okta Bakara dan Adik Putri Fatimah Azahra atas motivasi, dukungan, canda tawa serta doa yang kalian

berikan kepadaku, semoga kita bisa menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat;

15. Keluarga besarku, Mbah maksum, nenek ino, mama rini, bulek-bulekku dan sepupu-sepupu yang ku sayangi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini;
16. Diriku sendiri, Nanda Resti Nur Oktavia. Terima kasih telah berjuang sampai saat ini, terima kasih sudah bertahan dan melewati semua rintangan dan cobaan hidup ini, kamu hebat!;
17. Sahabatku dari masa SMP hingga sekarang, Refi Yeti dan Elza Fitria Yolanda yang telah memberikan semangat, canda tawa, keluh kesah, dan pelukannya kepadaku dalam menemani perjalanan masa-masa remajaku, semoga kita bisa selalu bersama dan menjadi sahabat yang selalu mendukung kesuksesan dunia dan akhirat;
18. Sahabatku di bangku perkuliahan, Winanda Amalia dan Desty Anggi Astuti. Terima kasih telah menjadi sahabatku dari maba sampai sekarang, terima kasih untuk dukungannya, motivasi untuk mengerjakan tugas, memberikan arahan ketika saya salah mengerjakan tugas, dan menemani ku disetiap langkah perkuliahan;
19. Teman-temanku di masa SMA (fifin, rezky, adel, dwija, dwika, ade) yang telah memberikan dukungan dan semangat sejak masa sekolah sampai sekarang. Saat ini kita sudah sibuk dengan kehidupan dan cita-cita masing-masing, tetapi semoga kita bisa selalu menjadi teman baik selamanya;
20. Teman-teman magangku di PT. Santy Abadi Mandiri, Desty dan Mersi Wedia Nosa, yang telah melewati waktu magang bersama kurang lebih enam bulan. Terima kasih sudah memberikan cerita bahagia maupun duka selama masa magang dan sudah saling menguatkan satu sama lain dari awal kegiatan, turun lapang ke daerah yang cukup jauh untuk penelitian hingga penyusunan skripsi ini;
21. Teman-teman KKN vonika, lia, fatimah, diyon, nike, fajar, dan fajri. Terima kasih telah menjadi teman baruku dan menjadi begitu dekat semasa kegiatan KKN, dan terima kasih kalian telah memberikan pengalaman baru kepadaku

di masa perkuliahan, semoga kita semua bisa sukses dan menjadi kebanggaan orang tua;

22. Kepada 9 member EXO dan 23 bujang NCT (NCT Dream, NCT 127 dan Way V) Terima kasih karena kalian telah memberikan hiburan, canda tawa kepadaku selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan perasaan senang;
23. Rekan-rekan seperjuangan, seangkatan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2018, kelas reguler A, B, dan kelas paralel yang semua mahasiswanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru dimasa perkuliahan ini, dan terima kasih atas kerjasamanya, kekeluargaannya, dan semangat selama ini, semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses kedepannya, aamiin;
24. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Semoga tugas akhir yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 2 Juni 2022

Penulis

Nanda Resti Nur Oktavia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Talas Beneng.....	7
2.1.1 Pengertian Talas Beneng.....	7
2.1.2 Klasifikasi Talas Beneng	8
2.2 Konsep Kemitraan	8
2.2.1 Pola Kemitraan	11
2.3 Teori Kepuasan	16
2.3.1 Kepuasan Jasa	17
2.3.2 Kepuasan Kemitraan	18

2.3.3 Perilaku Terhadap Kualitas Layanan Jasa.....	18
2.4 Aspek Manajemen	21
2.5 Pembinaan.....	22
2.6 Sarana Produksi	23
2.7 Kontrak Kerjasama	23
2.8 Hubungan Antar Variabel	24
2.8.1 Hubungan Pembinaan Dengan Kepuasan	24
2.8.2 Hubungan Sarana Produksi dengan Kepuasan	24
2.8.3 Hubungan Kontrak Kerjasama Dengan Kepuasan	24
2.9 Penelitian Terdahulu	25
2.10 Penelitian Pendahuluan	28
2.11 Kerangka Pemikiran.....	29
2.12 Dimensi Penelitian	31

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.5 Informan.....	36
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.6.1 Data Primer	38
3.6.2 Data Sekunder	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7.1 Observasi.....	38

3.7.2 Wawancara	38
3.7.3 Dokumentasi	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
3.8.1 Analisis Data.....	39
3.8.2 Analisis Deskriptif	40
3.9 Keabsahan Data.....	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan	45
4.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	47
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	47
4.1.3 Job Discription Perusahaan.....	48
4.1.4 Data Produksi dan Pengelolaan Lahan	50
4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Analisis Pola Kemitraan Usaha PT. Santy Abadi Mandiri	57
4.2.1.1 Indikator Pola Kemitraan Inti Plasma	57
4.2.2 Analisis Kepuasan Petani Sebagai Kelompok Mitra PT. Santy Abadi Mandiri	68
4.2.2.1 Indikator Pembinaan.....	68
4.2.2.2 Indikator Sarana Produksi	78
4.2.2.3 Indikator Kontrak Kerjasama	84
4.3 Pembahasan.....	91

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	98

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1.1 Jenis Tanaman Talas Di Indonesia.....	2
Tabel 3.1 Jumlah Petani Mitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri	36
Tabel 3.2 Data Informan	37
Tabel 4.1 Data PT. Santy Abadi Mandiri.....	46
Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian	51
Tabel 4.3 Triangulasi Data Penelitian.....	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Logo PT. Santy Abadi Mandiri	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan	47
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Divisi Pertanian.....	47
Gambar 4.4 Wawancara dengan Manager Divisi dan Staff Administrasi	66
Gambar 4.5 Wawancara dengan Petani Mitra.....	71
Gambar 4.6 Wawancara dengan Petani Mitra.....	74
Gambar 4.7 Wawancara dengan Petani dan Mengunjungi Kebun Talas.....	77
Gambar 4.8 Alat Perajangan dan Tempat Penjemuran	80
Gambar 4.9 Daun Talas yang Dijemur, Tnaman Talas dan Wawancara	83
Gambar 4.10 Wawancara dengan Petani Mitra.....	87
Gambar 4.11 Wawancara dengan Petani Mitra.....	90

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

Lampiran 1. Pedoman Observasi	104
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3. Tabel Hasil Reduksi Data Observasi	115
Lampiran 4. Tabel Hasil Reduksi Data Wawancara	122
Lampiran 5. Data Perusahaan	141
Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Penelitian	144

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, memiliki kapasitas sumber daya alam yang melimpah terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, mengingat Indonesia sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang bertumpu pada sektor pertanian. Hal itu dikarenakan, hasil pertanian dan perkebunan dikenal sangat melimpah di negara ini hingga bisa diekspor ke beberapa negara. Sehingga hal itu bisa meningkatkan ekspor dan pendapatan ekonomi negara Indonesia dan menjadi penopang hidup masyarakat Indonesia khususnya para petani. Indonesia sebagai negara agraris didukung dengan bentangan luas lahan yang potensial serta kondisi iklim yang mendukung dalam perkembangan dan kemajuan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan, pertanian menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi guna menyejahterakan kehidupan petani-petani di Indonesia. Akan tetapi, produktivitas pertanian masih jauh dari harapan, meskipun secara umum masyarakat berprofesi sebagai petani.

Tembakau merupakan tanaman perkebunan unggul yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan sudah lama diusahakan oleh petani tembakau di Jawa Tengah. Tembakau banyak digunakan sebagai bahan baku utama dalam penyusunan rokok dan banyak di perdagangkan sebagai salah satu komoditas yang memberikan kontribusi bagi peningkatan devisa negara.

Tembakau memiliki peran penting dalam pembuatan rokok, sehingga membuat permintaan tembakau meningkat sehingga keadaan dalam pemenuhan bahan baku tersebut akan mungkin menimbulkan kekurangan bahan baku. Sementara itu, pada kondisi era globalisasi telah banyak terjadi persaingan yang tinggi terutama pada bidang kegiatan bisnis dan kegiatan ekspor tembakau termasuk ke dalam kegiatan

bisnis. Hal ini mendasari akan pentingnya peran kualitas produk yang akan berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Perusahaan yang memiliki keinginan berkembang dan maju pada kegiatan bisnis, harus bertindak secara efisiensi dalam setiap kegiatan yang diterapkan oleh perusahaan. Tentunya, praktik efisiensi dalam kegiatan bisnis tidak mengesampingkan kualitas dari produk yang dihasilkan.

Efisiensi yang diterapkan oleh perusahaan, dapat memberikan penekanan biaya melalui inovasi produk. Salah satu bentuk inovasi guna memenuhi kebutuhan tembakau sebagai bahan baku utama dalam pembuatan rokok dengan memanfaatkan daun talas beneng. Daun talas beneng digunakan sebagai bahan baku utama yang dapat dijadikan sebagai pengganti tembakau dalam pembuatan rokok. Daun talas beneng tidak mengandung nikotin seperti yang terkandung dalam tembakau, sehingga daun talas beneng tidak menimbulkan efek kecanduan dan berpotensi sebagai alternatif pengganti tembakau. Daun talas beneng yang digunakan sebagai tembakau akan diolah terlebih dahulu untuk menghasilkan rajangan kering daun talas beneng (Andy Saryoko, 2021).

Daun talas beneng diperoleh dari tanaman talas yang dianggap sebagai tanaman liar. Tanaman talas dianggap sebagai tumbuhan pengganggu, sebab pertumbuhannya yang cepat dan mudah. Terdapat beberapa jenis talas di Indonesia.

Tabel 1.1 Jenis Tanaman Talas Di Indonesia

NO	JENIS TALAS
1	Talas Bentul (<i>Colocasia Esculenta</i>)
2	Talas Padang (<i>Colocasia Gigantea</i>)
3	Bote (<i>Colocasia Affinis</i>)
4	Keladi (<i>Colocasia Antiquorum</i>)
5	Talas Sutra (<i>Colocasia Fallax</i>)
6	Talas Pandan (<i>Colocasia Mannii</i>)
7	Kimpul (<i>Xanthosoma Sagittifolium</i>)
8	Kimpul Pari (<i>Xanthosoma Violaceum</i>)
9	Talas Beneng (<i>Xanthosoma Undipes</i>)
10	Talas Blitung (<i>Alocasia Macrorrhiza</i>)

11	Talas Hitam (<i>Colocasia Fontannesii</i>)
12	Talas Lampung (<i>Colocasia Lihengiae</i>)
13	Iles-Iles (<i>Amorphophallus Oncophyllus</i>)

Sumber: (Sudarsih dan Sawitri Komarayanti, 2018).

Berdasarkan jenis-jenis talas yang terdapat di Indonesia, Salah satu talas yang dibudidayakan yaitu talas beneng. Talas beneng pada awalnya tumbuh dan dibudidayakan di Kabupaten Pandeglang, Banten (Mutaqin. dkk, 2015). Talas beneng dapat menjadi makanan alternatif yang dikonsumsi masyarakat sekaligus menjadi makanan khas daerah Banten (Moh. Sofyan Budiarto, et all., 2017) sebab menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Banten 2020) talas beneng memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik, yaitu protein 2,01%, karbohidrat 18,30%, lemak 0,27%, pati 15,21% dan kalori sebesar 83,7 kkal. Tanaman talas beneng dapat dibudidayakan didaerah dengan curah hujan cukup dan kelembaban tanah berkisar pada suhu 21-27 C. Kondisi daerah tersebut merupakan kondisi tropis dan memiliki kecocokan dengan kondisi iklim di Indonesia, sehingga pertumbuhan talas beneng yang dibudidayakan mengalami peningkatan sejak tahun 2015 dengan luas lahan 42 ha hingga pada tahun 2019 dengan luas sebesar 88 ha (Pepi Nur Susilawati, 2020).

Selain umbi yang dapat dipanen, daun talas beneng juga dapat dimanfaatkan untuk digunakan kembali. Salah satu pemanfaatan yang dapat dilakukan yakni sebagai pengganti tembakau dalam pembuatan rokok. Daun talas dapat di panen pada umur 3 bulan, 4 bulan, dan 5 bulan sampai dengan panen umbi. Pada umur 3 bulan daun dipanen sebanyak 3 hingga 4 daun tua yang akan menghasilkan berat 0,2 kg, umur 4 bulan daun dipanen sebanyak 3 hingga 4 daun tua yang akan menghasilkan berat 0,3 kg, dan pada umur 5 bulan daun dipanen sebanyak 3 hingga 4 daun tua yang akan menghasilkan berat 1 kg (Pepi Nur Susilawati, 2020).

Provinsi Lampung merupakan lokasi yang sesuai untuk membudidayakan tanaman talas beneng. Pemilihan daun talas beneng sebagai pengganti tembakau dikarenakan daun talas beneng tidak mengandung nikotin. Guna memperoleh talas beneng sebagai pengganti tembakau dapat dilakukan upaya berupa pola

kemitraan. Pola kemitraan yang diterapkan ialah dengan melakukan penyerapan tenaga kemitraan dengan warga setempat maupun kelompok petani pada lingkungan sekitar perusahaan.

Pola kemitraan yang secara umum diterapkan oleh perusahaan dengan petani diantaranya yaitu, Pola Kemitraan Inti Plasma, Pola Sub Kontrak, Pola Keagenan, Pola Dagang Umum, Pola kerjasama operasional agribisnis (KOA), dan Pola Kemitraan Pola *contract farming*. PT. Santy Abadi Mandiri sebagai perusahaan mitra tentu menggunakan pola kemitraan didalam melakukan kerjasama dengan petani sebagai kelompok mitra. Kegiatan pemasaran yang dapat dilakukan oleh petani dengan perusahaan mengenai pengelolaan tanaman talas beneng adalah dengan melakukan kemitraan agar dapat menciptakan kegiatan jual beli, seperti petani menjual hasil panen yang diperoleh kemudian perusahaan membeli hasil panen tersebut dengan harga yang telah disepakati bersama.

Hasil panen yang diperoleh oleh petani mitra harus memenuhi standar kualitas produk dari perusahaan. Kualitas produk yang dihasilkan berpengaruh terhadap petani sebab perusahaan hanya akan membeli hasil panen yang mencapai standar kualitas produk dari perusahaan, sehingga petani mitra sangat memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan. Petani mitra akan mendapatkan keuntungan dari hasil panen yang diperoleh, hasil panen tersebut pasti akan dibeli oleh perusahaan dengan harga yang telah ditentukan sesuai dengan kontrak kerjasama. Hal tersebut termasuk kedalam kontrak kerjasama yang telah ditentukan bersama, dimana kontrak tersebut berisikan kepastian pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil panen yang diperoleh.

Tanaman talas beneng memiliki prospek yang cukup baik dibandingkan dengan tanaman jagung dan padi, sebab menurut petani tanaman talas memiliki harga yang konsisten, dan pengelolaan serta budidaya talas beneng yang terbilang mudah untuk dilakukan. Budidaya talas beneng menjadi daya saing industri kreatif, sebab masih banyak orang-orang yang belum mengetahui tentang tanaman talas beneng. Menurut kementerian pertanian, tanaman talas memiliki pasar ekspor yang masih terbuka lebar, sebab tanaman talas menjadi bahan baku ekspor sehingga membuat pemerintah bersemangat dalam membudidayakan talas. Setiap

pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan, tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelebihan, seperti kurangnya pengetahuan petani terhadap budidaya dikarenakan petani baru mengenal tanaman talas beneng dan pengelolaan talas beneng serta petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban standar kualitas produk.

Perusahaan perlu menekan terjadinya kendala tersebut, maka perusahaan perlu memperhatikan kinerja yang telah dilaksanakan terhadap kepuasan petani sebagai mitra. Kepuasan petani sebagai mitra perlu diperhatikan dalam proses pengembangan perusahaan kearah yang lebih maju serta kepuasan petani sebagai mitra akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kemitraan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan kajian mengenai pola kemitraan yang dilakukan antara PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani, serta kepuasan petani dengan pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penulisan sebagai berikut.

1. Apa pola kemitraan yang diterapkan PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani?
2. Bagaimana kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan sebagai berikut.

1. Mengetahui pola kemitraan yang diterapkan PT. Santy Abadi Mandiri dengan petani.
2. Mengetahui kepuasan petani yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil perolehan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa peneltian ini dapat memberikan kontribusi dalam bahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat bermanfaat untk

memperluas topik riset mengenai kepuasan mitra kerja, khususnya kelompok petani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sarana alih ilmu dalam bidang pemasaran di PT. Santy Abadi Mandiri, khususnya pada pola kemitraan dan kepuasan petani dalam usaha Talas Beneng.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memberikan wawasan mengenai kepuasan mitra kerja dan menjadi referensi dalam memecahkan masalah mengenai pola kemitraan dan kepuasan petani sebagai mitra kerja.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Talas Beneng

2.1.1 Pengertian Talas Beneng

Talas beneng atau *Xanthosoma Undipes* K.koch berasal dari kata besar dan koneng yang artinya memiliki ukuran besar serta berwarna kuning. Tanaman ini memiliki prospek sebagai fungsional maupun bahan pokok makanan. Talas beneng sejenis dengan umbi-umbian yang berasal dari gunung karang, kabupaten Pandeglang dan bernilai strategis sebagai bahan pangan pokok (menurut Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian). Ukuran talas beneng dapat mencapai 30 kg dalam kurun waktu 2 tahun, panjang mencapai 1,2 hingga 1,5 m, dan ukuran lingkaran luar mencapai 50 cm (Purnamasari, 2013).

Awal mula talas beneng bukan berasal dari Indonesia (Pandeglang) melainkan berasal dari Amerika Selatan, dapat dilihat dari semua genus *xanthosoma* dan termasuk *xanthosoma undipes*. Bangsa Portugis merupakan pembawa talas beneng dari Amerika Selatan ke Indonesia. Singkat cerita, saat itu tujuan awal dibawanya talas beneng bukan untuk dijadikan bahan pangan tetapi untuk dijadikannya tanaman hias. Saat ini talas beneng telah tersebar di seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Talas beneng juga sudah tersebar hingga provinsi Lampung.

Salah satu perusahaan di Lampung yang memproduksi tanaman talas beneng adalah PT. Santy Abadi Mandiri. Di perusahaan ini, talas beneng bukan dijadikan bahan pangan tetapi dijadikan tembakau dan pupuk. Bagian daun talas beneng diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan tembakau atau pupuk yang diinginkan. PT. Santy Abadi Mandiri memilih usaha pengelolaan talas beneng dikarenakan tanaman tersebut sangat mudah dan cepat dalam proses penanamannya. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Banten

2020) menjelaskan bahwa tanaman talas beneng juga memiliki nutrisi di dalamnya, antara lain kadar protein 2,01%, karbohidrat 18,30%, lemak 0,27%, pati 15,21% dan kalori sebesar 83,7 kkal.

2.1.2 Klasifikasi Talas Beneng

Menurut Marliana (2011) Taksonomi dan tumbuhan talas beneng yaitu :

1. Kingdom : Plantae
2. Divisi : Spermatophyta
3. Subdivisi : Angiospermae
4. Kelas : Monocotyledonae
5. Ordo : Arales
6. Genus : Xanthosoma
7. Spesies : Xanthosoma undipes k.koch

2.2 Konsep Kemitraan

Kemitraan merupakan suatu sikap dalam sebuah usaha kerjasama dengan memiliki ciri-ciri hubungan jangka panjang, saling percaya satu sama lain, dan memiliki satu tujuan yang ingin dicapai bersama. Menurut Pasal 1 angka 13 Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UU UMKM) menjelaskan bahwa kemitraan merupakan bentuk kerjasama secara langsung maupun tidak langsung. Didalam kemitraan memiliki beberapa pihak yaitu pelaku usaha mikro, kecil, menengah, hingga usaha besar.

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 940 Tahun 1997, menjelaskan bahwa kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra dibidang usaha pertanian. Pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 944 Tahun 1997 juga menjelaskan bahwa upaya membudidayakan kelompok mitra dalam pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis, bahwa untuk lebih meningkatkan kemitraan usaha perlu dinilai tingkat hubungan kemitraan usaha, sehingga mengetahui masalah yang terjadi dan peluang dalam pengembangannya.

Kemitraan usaha memiliki pengertian dalam arti bersifat sukarela, dilandaskan dengan prinsip saling membutuhkan satu sama lain, saling menghidupi, saling memperkuat antar pihak yang terlibat dan saling menguntungkan bagi perusahaan

maupun kelompok mitra. Menurut Hutabarat, (1996) dalam Naifuli, (2017) menjelaskan bahwa kemitraan yang berkembang saat ini adalah inti plasma, sub kontrak, perdagangan umum waralaba dan pola-pola lain dimana undang-undang memberikan kebebasan bagi seluruh usahawan yang ingin mengadakan hubungan kemitraan yang lebih efektif dan efisien bagi usahanya.

Kemitraan adalah bentuk kerjasama dalam usaha atau kegiatan yang dilakukan dua belah pihak atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara individual serta memperoleh keuntungan untuk seluruh pihak yang terlibat. Hubungan yang terjalin dalam sebuah kemitraan umumnya dilakukan dengan kedua belah pihak yang memiliki posisi sepadan, seperti dalam hal menawar harga. Dalam Peraturan Pemerintahan No. 44 Tahun 1997 menjelaskan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling memberikan keuntungan satu sama lain.

Kemitraan merupakan kegiatan usaha yang saling menguntungkan bagi perusahaan mitra maupun kelompok mitra. Kemitraan dapat memperkuat mekanisme pasar dan persaingan yang produktif. Bagi kelompok kemitraan, menjalin kerjasama memiliki keuntungan yang sangat besar, seperti dapat turut mengambil manfaat dari pasar, mendapatkan modal, manajemen, serta kewirausahaan yang telah dikuasai oleh usaha besar atau perusahaan mitra. Dalam menjalankan kemitraan usaha, seluruh pihak memiliki kesetaraan dalam kedudukan hukum negara.

Dalam sebuah kemitraan usaha memiliki prinsip prinsip kemitraan, antara lain:

1. Prinsip saling memerlukan
2. Prinsip saling mempercayai
3. Prinsip saling memperkuat
4. Prinsip saling menguntungkan

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu pendukung petani melakukan kerja sama dengan mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan,

dan keterampilan untuk mewujudkan pencapaian bersama dan sinergi kemitraan yang berdasarkan pada rasa saling mempercayai antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra. Perwujudan yang diharapkan dari sebuah kemitraan adalah dapat menimbulkan keuntungan bersama, saling membutuhkan, dan dapat memperkuat.

Tujuan dari pengembangan usaha kemitraan, khususnya dalam bidang pertanian yaitu meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok, meningkatkan kemampuan usaha, meningkatkan skala usaha, dan keseimbangan usaha. Syarat-syarat dalam perusahaan mitra adalah perusahaan yang berkaitan langsung dengan pertanian, dapat memberikan bantuan kepada para petani dalam bidang usaha, dapat memberikan manajemen yang baik, memiliki kemitraan yang terencana, serta terpercaya.

Dalam suatu kemitraan yang dijalankan oleh dua belah pihak atau lebih, bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi pihak yang terlibat dan untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah kemitraan tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing bagi para pihak perusahaan maupun pihak petani sebagai kelompok mitra. Berikut kelebihan dan kekurangan kemitraan bagi petani mitra.

Terdapat beberapa kelebihan dari kemitraan menurut petani mitra, yaitu:

1. Mendapatkan arahan, pengetahuan dan wawasan dari pembinaa
2. Mendapatkan sarana produksi seperti alat pertanian, pupuk dan bibit tanaman
3. Mendapatkan kepastian penjualan hasil panen
4. Mendapatkan pinjaman modal awal
5. Perusahaan menjadi pemasok kelompok mitra dalam hal memproduksi barang atau jasa

Terdapat beberapa kekurangan dari kemitraan menurut petani mitra, yaitu:

1. Memenuhi segala kebutuhan perusahaan
2. Memproduksi hasil panen yang harus sesuai dengan standar kualitas produk
3. Pembinaan hanya memberikan informasi mengenai cara budidaya tanaman saja
4. Ketergantungan pada perusahaan

2.2.1 Pola Kemitraan

Menurut Sumardjo, *et.al* (2010) dalam Hastanto (2017) menjelaskan bahwa terdapat bentuk kemitraan yang terjalin antara petani dengan perusahaan, yaitu antara lain pola inti plasma, pola sub kontrak, pola dagang umum, pola keagenan, pola kerjasama operasional agribisnis (KOA), dan pola *contract farming*.

1. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma ialah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang dicirikan perusahaan mitra sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Kelebihan dari pola inti plasma antara kedua belah pihak ialah akan terciptanya hubungan saling ketergantungan dan saling menguntungkan. Hal ini dikarenakan, kelompok mitra akan memperoleh pinjaman modal, pembinaan teknologi dan manajemen dari perusahaan mitra, sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil. Sedangkan kelemahan pola inti plasma ialah kurangnya memahami hak dan kewajiban perusahaan inti sehingga kesepakatan berjalan kurang lancar dan komitmen perusahaan inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajiban.

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola inti plasma antara lain:

- a. Berperan sebagai perusahaan inti/mitra.
- b. Menampung hasil produksi.
- c. Membeli hasil produksi.
- d. Memberikan bimbingan teknis pembinaan manajemen kepada kelompok mitra.
- e. Memberikan pelayanan seperti permodalan, sarana produksi, dan teknologi kepada kelompok mitra.
- f. Memiliki usaha budidaya pertanian atau memproduksi kebutuhan dari perusahaan.
- g. Perusahaan menyediakan lahan untuk kelompok mitra

Terdapat tugas untuk kelompok mitra pada pola inti plasma antara lain:

- a. Berperan sebagai plasma.
- b. Mengelola seluruh usaha dari awal hingga panen.
- c. Menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra.
- d. Memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua belah pihak.

2. Pola Sub Kontrak

Pola sub kontrak ialah pola kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra yang dicirikan kelompok mitra akan memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra. Kelebihan dari pola subkontrak ialah adanya alih teknologi, modal, keterampilan, dan terjaminnya pemasaran. Sedangkan kelemahan pola subkontrak ialah membuat kelompok mitra terisolasi akibat hubungan jangka panjang yang akan mengarah pada perilaku monopoli maupun monopsony.

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola sub kontrak antara lain:

- a. Menampung dan membeli komponen produksi hasil dari kelompok mitra.
- b. Menyediakan bahan baku atau modal kerja untuk kelompok mitra.
- c. Mengontrol kualitas produksi yang dilakukan.
- d. Membuat kontrak kerjasama mengenai volume, harga, dan waktu.

Terdapat tugas untuk kelompok mitra pada pola sub kontrak antara lain:

- a. Memproduksi usaha yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra sebagai komponen produksinya.
- b. Menyediakan tenaga kerja.

3. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum ialah hubungan kemitraan antara produsen kecil dan produsen menengah ataupun besar dimana dalam usaha menengah dan besar melakukan kegiatan pemasaran hasil dari usaha kecil atau besar dari mitranya. Kelebihan dari pola kemitraan ini ialah kelompok mitra berperan sebagai penyedia bahan baku perusahaan mitra. Sedangkan kelemahan ialah harga dan volume bahan baku dari kelompok mitra diatur secara sepihak oleh perusahaan mitra.

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola dagang umum antara lain perusahaan mitra memasarkan hasil produksi dari kelompok mitra kepada konsumen.

Terdapat tugas untuk kelompok mitra pada pola dagang umum antara lain kelompok mitra menjadi pemasok perusahaan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

4. Pola Keagenan

Pola keagenan ialah pola kemitraan dimana perusahaan mitra memberikan hak-hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang dan jasa yang

diproduksi oleh perusahaan. Keunggulan pola keagenan ialah memungkinkan pengusaha kecil melakukan kemitraan yang secara umum dilakukan oleh pengusaha kecil yang kurang kuat modalnya dengan penerapan system konsinyasi dalam hubungan kemitraan. Kelemahan dari pola kemitraan ini ialah harga produk yang dipasarkan kelompok mitra ditentukan secara sepihak oleh kelompok mitra sehingga harga produk menjadi tinggi ketika dipasarkan serta kebanyakan kelompok mitra hanya memasarkan 1 produk dari perusahaan mitra sehingga tidak mengetahui segmen pasar yang ada di lingkungan pasar.

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola keagenan antara lain:

- a. Perusahaan menjadi pemasok kelompok mitra dalam hal memproduksi barang atau jasa.
- b. Perusahaan mitra memiliki tanggung jawab atas mutu dan volume produk (barang atau jasa).

Terdapat tugas untuk pkelompok mitra pada pola keagenan antara lain:

- a. Kelompok mitra memiliki kewajiban dalam memasarkan produk atau jasa yang diberikan dari perusahaan mitra.

5. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kerjasama operasional agribisnis ialah hubungan kemitraan yang terjalin antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang bergerak dibidang perkebunan. Kelebihan dari pola KOA sama dengan pola inti plasma dan banyak terjadi pada masyarakat pedesaan. Kelemahan dari pola kemitraan ini ialah pembagian untung sebagai hasil dari penjualan dengan kelompok kecil dirasakan kurang adil, sebab perusahaan mengambil keuntungan terlalu besar.

Terdapat tugas untuk perusahaan mitra pada pola KOA antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan biaya atau modal manajemen dan pengadaan sarana produksi agar dapat membudidayakan suatu komoditi pertanian.
- b. Perusahaan mitra dapat menjadi sebagai perusahaan pembina.
- c. Dapat melakukan pembukaan lahan, memiliki usaha budidaya dibidang pertanian dan memiliki lahan untuk pengelolaan sendiri.
- d. Perusahaan melakukan pembinaan dalam bidang sarana produksi, teknologi, permodalan awal, pengolahan hasil, menampung dan memasarkan hasil produksi dari kelompok mitra.

- e. Dapat menjadi penjamin pasar produk dengan cara pengolahan dan pengemasan produk agar dapat meningkatkan nilai tambah dari produk.

Terdapat tugas untuk kelompok mitra pada pola KOA antara lain:

- a. Kelompok mitra sebagai penyedia lahan, sarana produksi dan tenaga kerja.
- b. Hasil panen diserahkan kepada pihak mitra.

6. Pola *Contract Farming*

Pola *contract farming* ialah suatu mekanisme kemitraan yang berbentuk kelembagaan yang memperkuat posisi petani dengan cara membentuk atau menjalin kerjasama baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan badan usaha yang secara ekonomi relative lebih kuat. Hubungan kemitraan ini secara umum dituangkan dalam bentuk surat perjanjian kontrak. Suatu kontrak kerjasama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hak dan kewajiban petani. Isi dari setiap kontrak berbeda-beda untuk mengikat dan mengatur petani.

Dalam pola kemitraan *contract farming* terdapat beberapa jenis kontrak yaitu:

1. Kontrak pemasaran, dalam kontrak ini berisikan bahwa perusahaan mitra bertugas hanya menentukan jenis dan jumlah produksi pertanian yang harus diserahkan. Dalam kontrak ini, biasanya perusahaan tidak memberikan cara atau teknik tertentu dalam proses produksi dan juga perusahaan tidak diharuskan dalam memberi tunjangan sarana produksi untuk petani. Kontrak ini lebih berfokus pada perjanjian dalam membeli hasil produk dari petani. Petani memiliki kebebasan sesuai keinginannya, tetapi bukan berarti tidak ada kontrol yang dilakukan.
2. Kontrak produksi, dalam kontrak ini perusahaan mitra memiliki keterlibatan lebih jauh dalam proses produksi. Perusahaan dapat menentukan jenis dan komoditas untuk diberikan kepada petani, perusahaan juga menentukan jenis varietas dan metode untuk produksi. Pada kontrak ini, perusahaan memberikan bantuan teknis dan menyediakan sarana produksi. Petani yang terikat dengan kontrak ini tidak memiliki kebebasan dalam menggunakan sumber daya yang diperlukannya.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak, dalam penelitian ini petani pengelola talas beneng dengan PT. Santy Abadi Mandiri telah melakukan kemitraan dalam kurun waktu yang telah disetujui

bersama agar dapat menghasilkan keuntungan dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan satu sama lain.

PT. Santy Abadi Mandiri melakukan kemitraan dengan petani dan melakukan prinsip kemitraan seperti memberikan sarana produksi berupa pupuk, bibit, pestisida, alat pertanian, dan lainnya. Perusahaan juga memberikan arahan atau bimbingan dengan menggunakan jasa pembinaan dari ICD (Indonesia Cerdas Desa), serta perusahaan memberikan harga yang pasti dalam membeli hasil panen yang diperoleh dari petani, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai prinsip dari pola kemitraan inti plasma. Kegiatan atau prinsip dari pola kemitraan inti plasma adalah perusahaan yang memberikan atau menyediakan sarana produksi untuk mitra, menyediakan lahan, bimbingan teknis, manajemen, menampung hasil panen dan mengelola.

Pembinaan yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri kepada petani melalui kelompok ICD (Indonesia Cerdas Desa). Tugas dari kelompok pembina adalah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan talas beneng, memberikan wawasan mengenai manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi dan manajemen pemasaran, serta memberikan pelatihan mengenai teknik budidaya talas yang baik dan benar. Pembinaan yang diberikan oleh perusahaan berguna agar petani yang awalnya tidak memahami teknik budidaya talas beneng dengan benar, menjadi memahami teknik budidaya talas beneng secara baik dan benar serta menghasilkan tanaman talas beneng yang berkualitas serta petani dapat memahami tentang pendapatan yang didapatkan dari penjualan talas beneng, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dari petani tersebut.

2.3 Teori Kepuasan

Menurut Duha (2018) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan keadaan menyenangkan yang dialami oleh individu atau kelompok didalam perusahaan atau organisasi oleh berbagai hal yang menjadi penyebabnya. Kepuasan kerja adalah sebuah penilaian mengenai seberapa jauh pekerjaan yang telah dilakukan dalam memuaskan kebutuhan mereka. Dan menurut Viethzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2012) menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap faktor pekerjaan,

penyesuaian diri dan hubungan sosial individu di luar pekerjaan. Berdasarkan pengertian kepuasan menurut beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan rasa emosional yang dimiliki seseorang mengenai pekerjaan yang didapatkan dari persepsi mereka terhadap pekerjaannya.

Menurut Fiska Ilyasir (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dalam meningkatkan kinerja yaitu:

1. Faktor psikologis

Faktor yang berhubungan dengan kejiwaan pekerja seperti minat, ketenangan dalam bekerja, sikap terhadap pekerjaan, bakat, dan keterampilan.

2. Faktor sosial

Faktor ini berhubungan dengan interaksi sosial baik dengan sesama karyawan perusahaan maupun dengan atasan.

3. Faktor fisik

Faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik dari karyawannya, seperti jenis pekerjaan yang dilakukan, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, peralatan kerja, keadaan ruangan kerja, kondisi kesehatan karyawan dan lain-lain.

4. Faktor keuangan

Faktor ini berhubungan dengan jaminan dan kesejahteraan pegawai, seperti gaji, jaminan sosial, tunjangan, fasilitas yang diberikan dan sebagainya.

Terdapat tiga macam teori kepuasan kerja menurut Wexley dan Yukl dalam As'ad (2002:104), yaitu :

1. *Discrepancy Theory*

Tahun 1974 merupakan tahun pertama kali teori ini dipelopori oleh porter. Hal yang dapat mengukur kepuasan dari perhitungan selisih antara hal yang seharusnya terjadi dengan hal yang terjadi di kenyataannya. Apabila seseorang mendapatkan hal yang lebih besar dibandingkan dengan hal yang diinginkan seseorang maka mereka akan merasa puas walaupun terdapat *discrepancy*, akan tetapi *discrepancy* tersebut merupakan *discrepancy* yang positif. Dan apabila hal yang seseorang rasakan di bawah standar minimum maka akan menimbulkan ketidakpuasan seseorang dalam bekerja maka akan menimbulkan *discrepancy* yang negatif.

2. *Equity Theory*

Adams merupakan pengembang dari teori ini dan Zalezenik merupakan penemu pendahulu dari *equity theory*. Prinsip dari teori ini adalah apabila seseorang merasakan puas atau tidak puas itu tergantung dengan keadilan yang diterimanya. *Equity* dan *inequity* atas suatu situasi merupakan hal yang diperoleh seseorang dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain, seperti orang sekantornya maupun orang di tempat lain.

3. *Two Factor Theory*

Herzberg merupakan orang pertama kali yang menemukan teori ini pada tahun 1959. Kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja merupakan hal yang berbeda, yang artinya kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dalam berkerja tidak merupakan variabel yang kontinyu, hal tersebut merupakan prinsip dari teori ini. Dari hasil penelitian Herzberg, terdapat dua kelompok yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaannya, yaitu kelompok *satisfier* (motivator) dan kelompok *dissatisfier* (hygiene factors).

4. *Expectancy Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Vroom dan di perluas lagi oleh Porter dan Lawler. Menurut Vroom, motivasi seseorang adalah suatu produk dari bagaimana seseorang tersebut menginginkan sesuatu dan dapat memungkinkan seseorang melakukan hal tertentu yang akan menuntunnya.

2.3.1 Kepuasan Jasa

Kepuasan jasa merupakan sikap seseorang atau sekelompok orang yang membandingkan suatu pengalaman yang dirasakan dalam penerimaan jasa dengan harapan yang dibayangkan. Perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul akibat membandingkan sebuah kinerja (hasil) produk atau jasa yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan seseorang (Kotler dan Amstrong, 2019). Dan menurut Richard Oliver (Barnes, 2007: 64) menjelaskan bahwa kepuasan adalah tanggapan dari pelanggan dalam kebutuhannya yang terpenuhi. Hal tersebut menjadi penilaian dalam bentuk keistimewaan dari barang atau jasa itu sendiri, dapat membeikan tingkat kenyamanan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dibawah harapan atau dapat melebihi harapan. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan adalah pemenuh

harapan seseorang untuk kebutuhannya seseorang atau sekelompok orang akan merasa puas apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan mereka atau bahkan melebihi yang mereka harapkan.

2.3.2 Kepuasan Kemitraan

Kepuasan diartikan sebagai bentuk perasaan senang dari individu yang muncul setelah membandingkan antara kesan terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. apabila kinerja berada dibawah harapan berarti pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan berarti pelanggan amat puas atau senang. Kepuasan kemitraan muncul apabila terjadi perolehan keuntungan antara kedua belah pihak yakni perusahaan mitra dan kelompok mitra serta tidak menimbulkan kerugian melainkan menimbulkan perasaan puas antara kedua belah pihak.

2.3.3 Perilaku Terhadap Kualitas Layanan Jasa

Jenis pada kualitas jasa untuk mengetahui nilai kualitas jasa antara lain:

1. *Outcome* atau kualitas teknik merupakan kualitas jasa yang berasal dari hasil kerja penyampaian jasa kepada customer.
2. Proses atau kualitas pelayanan merupakan kualitas dari penyampaian jasa yang diberikan dari pekerja kepada pelanggan.

Adapun 10 kriteria umum dalam menentukan kualitas jasa (Rangkuti, 2006) yaitu:

1. *Reliability* (keandalan)
2. *Responsiveness* (ketanggapan)
3. *Competence* (kemampuan)
4. *Access* (mudah diperoleh)
5. *Courtesy* (keramahan)
6. *Communication* (komunikasi)
7. *Credibility* (dapat dipercaya)
8. *Security* (keamanan)
9. *Undzerstanding* (memahami pelanggan)
10. *Tangibles* (bukti nyata)

Persepsi pelanggan terhadap jasa yang diterima dan berfokus pada lima dimensi yaitu *responsiveness, reliability, empathy, assurance, dan tangible* merupakan faktor-faktor dalam menentukan kepuasan jasa yang diberikan oleh perusahaan.

Kepuasan dan ketidakpuasan yang dirasakan oleh konsumen bersifat kesengajaan, sebab harapan yang diinginkan dan kenyataan yang diterima terkadang sesuai dan terkadang tidak sesuai.

Didalam kualitas jasa terdapat lima dimensi yang diambil dari sepuluh kriteria kualitas jasa (Umar, 2003) yaitu sebagai berikut:

1. *Reliability* (keandalan)

Merupakan kemampuan seseorang dalam menepati janji dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

2. *Responsiviness* (ketanggapan)

Merupakan respon yang diberikan karyawan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh pelanggan seperti tanggap dalam memberikan pelayanan, kesigapan karyawan dalam melayani pelanggan, dan kecepatan karyawan dalam menangani permasalahan pelanggan.

3. *Assurance* (jaminan)

Merupakan keahlian yang dimiliki karyawan dalam menguasai pengetahuan tentang produk, perhatian dari karyawan kepada pelanggan, sikap ramah dan sopan terhadap pelanggan, keterampilan dalam menyampaikan informasi, serta dapat menanamkan kepercayaan didalam benak pelanggan terhadap perusahaan. Terdapat aspek-aspek yang tergabung dalam dimensi ini antara lain:

- a. Kompetensi (*competence*), yaitu karyawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan.
- b. Kesopanan (*courtesy*), yaitu sikap karyawan yang diberikan kepada pelanggan seperti keramahan dan perhatian.
- c. Kredibilitas (*credibility*), yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.
- d. Keamanan (*security*), yaitu hal-hal yang dapat memberikan rasa aman kepada pelanggan dari kemampuan yang diberikan oleh karyawan.

4. *Emphaty*(empati)

Merupakan perhatian yang diberikan karyawan kepada pelanggan berupa kemudahan dalam menghubungi perusahaan, mampu menjalin komunikasi yang

baik dengan pelanggan, perusahaan dapat memahami dan memberikan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dimensi ini dapat bergabung akibat dimensi sebagai berikut:

- a. Akses (*access*), yaitu karyawan perlu memiliki akses langsung ke data pelanggan pada setiap lokasi, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan. Karyawan harus dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelanggan dan menjaga informasi serta melindungi data pelanggan.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu kemampuan karyawan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada pelanggan serta memperoleh saran dari pelanggan.
- c. Memahami pelanggan (*understanding the customer*), meliputi usaha yang dilakukan perusahaan guna memahami dan mengetahui tentang keinginan dan kebutuhan dari pelanggan.

5. *Tangibles* (bukti nyata)

Meliputi penampilan fisik dari suatu perusahaan contohnya tampilan gedung perusahaan, ruangan didalam gedung, terdapat tempat parkir untuk pelanggan, lingkungan perusahaan yang bersih, tatanan barang tersusun rapih sehingga pelanggan merasa nyaman berada diruangan tersebut, serta kelengkapan peralatan komunikasi.

2.4 Aspek Manajemen

Dalam melakukan suatu bisnis tentu perusahaan menggunakan aspek manajemen agar dapat mengatur proses perencanaan bisnis dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Pokok dari aspek manajemen adalah :

1. Perencanaan

Fungsi dari perencanaan itu sendiri adalah untuk menjalankan pokok-pokok selanjutnya seperti, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan sebagainya.

Dalam membuat perencanaan, juga diperlukan beberapa hal sebagai berikut :

petunjuk atau pengarahan, memberi gambaran situasi atau kondisi, petunjuk secara garis besar, dilaksanakan oleh tenaga ahli dalam perusahaan

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dibuat dengan menentukan tugas apa yang akan dilakukan tiap organisasi, menentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas tugas tersebut, serta bagaimana cara pengambilan keputusan pada tahap akhir pengerjaan organisasi tersebut.

3. Pelaksanaan

Fungsi dari pelaksanaan dalam aspek manajemen adalah : Membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan lebih baik, Mempengaruhi seseorang agar mau bertindak, Mendapatkan kesetiaan dari pimpinan, tugas, dan organisasi, Menanamkan rasa tanggung jawab, Mempertahankan kegiatan pelaksanaan.

4. Pengendalian

Fungsi pokok dari tahap pengendalian adalah sebagai berikut : Mencegah terjadinya kesalahan dengan melakukan proses pengawasan pengendalian, Memperbaiki apabila telah terjadi kesalahan, Mengatur proses dinamika organisasi, Menambah rasa tanggung jawab dalam setiap tim.

5. Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi seorang manajer harus menemukan masalah apa saja yang terjadi untuk nantinya diperbaiki atau bahkan dievaluasi. Fungsi pokok dari evaluasi adalah : Penyimpangan dan kesalahan dapat dicegah dengan mudah, Mempertegas pengawasan, Penyimpangan yang terjadi dapat segera diperbaiki, Menambah rasa tanggung jawab tiap tim.

Aspek manajemen berkaitan dengan kemitraan, sebab kemitraan diukur dari layak atau tidak layaknya suatu usaha. Apabila usaha yang dijalankan layak pada aspek manajemen, maka kemitraan akan lebih mempercayai perusahaan dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Proses manajemen kemitraan berguna untuk mengetahui kepuasan petani dari kemitraan yang dijalani petani dan perusahaan.

2.5 Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sadar, terencana, memiliki arah yang jelas, teratur dan memiliki tanggung jawab dalam memperkenalkan sesuatu, menumbuhkan, mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan yang telah ada agar dapat meningkatkan nilai guna dan dapat menghasilkan pembentukan ke arah yang lebih maju, serta pengetahuan baru dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, yang artinya upaya peningkatan dari yang sebelumnya kurang baik atau kurang terarah dan tidak sesuai dengan yang diinginkan menjadi lebih baik dan maju.

Pembinaan pada kelompok petani bertujuan untuk membantu petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, memahami pasar, dan lainnya. Hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan kelompok petani. Pada penelitian ini pembinaan yang diberikan oleh PT. Santy Abadi Mandiri kepada kelompok petani adalah pembinaan kelompok ICD (Indonesia Cerdas Desa). Tugas kelompok ICD adalah memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman, pengelolaan talas beneng, serta menciptakan produktivitas para kelompok petani mitra.

2.6 Sarana Produksi

Sarana produksi telah lama digunakan dalam perkembangan kebudayaan manusia. Sarana produksi berguna dalam proses awal pembukaan lahan, budidaya pertanian seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman dan lain-lain hingga proses panen. Tujuan dari sarana produksi adalah meningkatkan produktivitas kerja dan dapat merubah hasil yang awalnya sederhana menjadi lebih baik.

Pada awalnya sarana produksi sangatlah sederhana dan bahan yang diperlukan mudah untuk ditemukan seperti pupuk, dahulu hanya dikenal pupuk alami tanpa dicampur apapun, tetapi sekarang pupuk telah berkembang dan dikenal sebagai pupuk urea dan sebagainya. Pada penelitian ini, pengelompokan sarana produksi dibagi berdasarkan peranan, kegunaan dan sifatnya. Peran dari sarana produksi yaitu :

1. Alat yang dapat digunakan berulang kali sebagai pendukung terlaksanakannya kegiatan usaha seperti alat pengolahan tanah, alat penanaman, alat pemanen dan lainnya.
2. Bahan yang diperlukan untuk menjadi komponen dalam setiap tahapan proses produksi sehingga penggunaannya habis pakai seperti benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh dan lainnya.

2.7 Kontrak Kerjasama

Kontrak kerjasama merupakan surat perjanjian yang didalamnya berisi kesepakatan atau perjanjian untuk melakukan kerjasama secara tertulis yang diketahui oleh kedua belah pihak mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak. Fungsi dari terbuatnya kontrak kerjasama yaitu:

1. Untuk menciptakan ketenangan bagi semua pihak terkait kepastian didalamnya.
2. mengetahui hak dan kewajiban masing-masing pihak dan bertanggung jawab atas hal tersebut.
3. Serta menghindari perselisihan akibat kerjasama yang dibuat.

Terdapat 2 jenis surat perjanjian kerjasama yaitu surat perjanjian autentik dan surat perjanjian dibawah tangan. Kontrak kerjasama merupakan jaminan yang diberikan oleh PT. Santy Abadi Mandiri kepada kelompok mitra (petani) yang berisikan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hak PT. Santy Abadi Mandiri adalah menerima hasil panen yang diperoleh dari petani, sedangkan hak petani adalah memberikan hasil panen tanaman talas beneng kepada perusahaan. Kewajiban PT. Santy Abadi Mandiri adalah memberikan pembinaan kepada para petani, memberikan pupuk, bibit, pestisida untuk tanaman talas beneng, serta menjual hasil talas beneng yang telah diolah menjadi tembakau untuk dipasarkan, sedangkan kewajiban kelompok mitra (petani) adalah memiliki lahan pertanian, memiliki kontrak kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri, serta memiliki alat sarana pendukung pertanian seperti cangkul, sabit, dan tangki sprayer.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan pembinaan dengan kepuasan

Pembinaan yang diberikan perusahaan mitra/inti kepada mitra kerja berupa pembinaan manajemen usaha, pembinaan meningkatkan sumber daya manusia

yang tersedia, pembinaan manajemen produksi, serta pembinaan peningkatan wawasan produksi yang dijalankan. Hal tersebut dapat menciptakan kepuasan bagi mitra kerja sebab dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

2.8.2 Hubungan sarana produksi dengan kepuasan

Apabila perusahaan mitra/inti memberikan sarana produksi yang sesuai dengan perjanjian dan tidak terdapat kendala seperti ketepatan waktu memberikan alat produksi, bahan produksi yaitu pupuk, bibit, pestisida, zat pengatur tumbuh dan sebagainya. Hal tersebut dapat menciptakan kepuasan bagi para mitra kerja sebab mereka merasa perusahaan inti memberikan tanggung jawab yang sesuai.

2.8.3 Hubungan kontrak kerjasama dengan kepuasan

Kontrak kerjasama yang sesuai dengan hal yang dilakukan oleh perusahaan mitra/inti maka akan menciptakan kepuasan bagi mitra kerja contohnya perusahaan inti selalu memenuhi hak dan kewajibannya sesuai surat perjanjian dan selalu memberikan kepastian kepada mitra kerja serta tidak menimbulkan kendala akibat kontrak yang tidak sesuai.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan cara peneliti dalam mencari pertimbangan dan untuk menjadi inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu juga berguna untuk membantu peneliti dalam memposisikan penelitiannya serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Peneliti bernama Irvan Diyahya, Ketut Sukiyono, dan Redy Badrudin (2015) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembaga Pemasarannya Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko”. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat kepuasan masing-masing petani terhadap layanan lembaga pemasaran yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI). Kesimpulan dari perhitungan CSI adalah bahwa petani jagung merasakan puas terhadap pelayanan lembaga pemasaran

1 (An. Bapak Ponimin) dengan skor sebesar 70,65% dan petani juga merasa puas terhadap pelayanan lembaga pemasaran 2 dengan skor sebesar 72,21%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan petani jagung terhadap pelayanan lembaga pemasaran dari perusahaan terletak antara selang $61\% \leq \text{CSI} \leq 80\%$, hal tersebut masuk kedalam kategori puas.

2. Peneliti bernama Berkat dan Revi Sunaryati (2015) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan petani di Kelurahan Kalampangan terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani. Teknik analisis data yang digunakan adalah skala likert, dengan rentang 1-5 (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= kurang setuju, 4= setuju, 5= sangat setuju). Dan menggunakan cara deskriptif serta statistik non parametrik yaitu korelasi spearman. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kegiatan yang diberikan oleh penyuluhan telah memberikan kepuasan yang tinggi bagi kelompok petani di Kelurahan Kalampangan. Terdapat empat dimensi kualitas pelayanan penyuluhan pertanian, seperti keberwujudan, keandalan, daya tanggap, kepastian, dan kepedulian, hal tersebut juga memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan yang dialami oleh petani.
3. Peneliti bernama Mohammad Rondhi, Devyana Dwi Ratnasari, Agus Supriono, Triana Dewi Hapsari, Ebban Bagus Kuntadi, Titin Agustina, Anik Suwandari, dan Rokhani (2020) dengan penelitian yang berjudul “Kepuasan Petani Terhadap Pola dan Kinerja Kemitraan Usaha Tani Tebu di Pabrik Gula Wonolangan, Probolinggo, Jawa Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat kepuasan petani terhadap pola dan pelaksanaan kemitraan usahatani tebu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan metode *scoring*. Fasilitas saprodi, bimbingan teknis, penetapan jadwal tanam dan panen, pelaksanaan tebang-angkut-giling, serta sistem bagi hasil dan rendemen, hal tersebut merupakan aspek kemitraan yang dinilai oleh peneliti. Kesimpulan pada penelitian ini adalah petani mitra PG Wonolangan merasa puas dengan pola dan pelaksanaan kemitraan di PG

Wonolangan. Penyuluh yang diberikan, ketepatan jadwal tanam dan panen, serta adanya fasilitas tebang-angkut-giling yang disediakan oleh PG menjadi aspek kemitraan yang memiliki kontribusi paling besar dalam kepuasan petani. terdapat dua aspek yang memiliki tingkat kepuasan relatif rendah, seperti fasilitas saprodi dan sistem bagi hasil. Kinerja kemitraan yang menunjukkan rendahnya tingkat kepuasan petani terhadap dua aspek berimplikasi pada perlunya perbaikan kebijakan, baik pada tataran manajemen maupun pada tataran riset yang bersifat metodologis. Masalah mendasar pada usahatani tebu adalah rendahnya efisiensi teknis usahatani, meskipun terdapat banyak penelitian yang telah mengkaji penyebabnya dan memberikan alternatif solusinya, maka dari itu perlu meningkatkan prioritas dan perhatian mengenai efisiensi teknis usahatani, dengan cara melakukan bimbingan teknis usahatani oleh penyuluhan, baik penyuluhan dari PG maupun pemerintah, sebab kelompok petani pun menyukai kegiatan penyuluhan tersebut.

4. Peneliti bernama Darmawanto Uria (2021) dengan penelitian yang berjudul “Index Kepuasan Bermitra Petani Kopi Arabika Di Desa Uma, Kabupaten Toraja Utara”. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat kepuasan bermitra petani kopi terhadap kinerja PT. Toarco Jaya sebagai inti di Desa Uma, Kabupaten Toraja Utara. Teknik analisis data yang menggunakan pada penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA) agar dapat mengetahui kepuasan petani mitra dan performansi pada masing-masing variabel, kemudian variabel tersebut akan dipetakan dalam 4 kuadran, yaitu prioritas disini, pertahankan prestasi, prioritas rendah, dan terlalu berlebihan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa rata-rata index pada kepuasan petani mitra masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga hal yang menjadi prioritas utama adalah teknologi pasca panen, akses pasar, harga bersaing dan premi, dan untuk hal yang perlu dipertahankan adalah penyuluhan, pelatihan, dan fleksibilitas. Serta prioritas rendahnya yaitu bantuan saprodi, maka dari itu kinerja perusahaan mengalihkan kinerjanya untuk hal-hal yang menjadi prioritas perusahaan.

5. Peneliti bernama Tri Wahyu Nurmavina, Teguh Soedarto dan Indra Tjahaja Amir (2021) dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Penggunaan Benih Jagung Hibrida di Desa Singkalan Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo”. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung hibrida Pertiwi 3 di Desa Singkalan. Teknik analisis data yang menggunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Kesimpulan pada penelitian ini adalah petani yang menjadi informan penelitian sebanyak 38 orang, sebagian besar dari petani adalah berjenis kelamin laki-laki yang berusia 50 tahun keatas. Sebagian besar pendidikan petani yang ditempuh adalah Sekolah Dasar. Dan 50% untuk lahan budidaya jagung milik sendiri. Berdasarkan metode IPA maka atribut yang harus dipertahankan dari kinerja perusahaan adalah atribut produktifitas, daya tumbuh, dan ketersediaan benih. Kemudian berdasarkan metode CSI maka diketahui bahwa seluruh atriut memiliki skor sebesar 71% yang menjelaskan bahwa petani merasa puas terhadap benih jagung hibrida.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Santy Abadi Mandiri.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari wawancara untuk mengetahui kelompok mitra (petani) merasa puas atau tidak kepada perusahaan mitra (PT. Santy Abadi Mandiri), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti tersebut mengukur tingkat kepuasan petani melalui teknik CSI (*Customer Satisfaction Index*).

2.10 Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan merupakan deskripsi mengenai kondisi lapangan tempat peneliti melakukan penelitian dan dapat dikatakan bahwa penelitian pendahuluan adalah penjelasan mendalam mengenai observasi atau pengamatan awal yang dilakukan peneliti tentang fenomena atau kejadian dilapangan yang ingin diteliti.

Bagi PT. Santy Abadi Mandiri kepuasan petani mitra dapat berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan, sebab apabila seseorang merasa senang maka ia akan senang pula melakukan suatu pekerjaan, akan tetapi apabila seseorang tersebut kurang nyaman atau merasa tidak senang dengan pelayanan yang diberikan, maka ia akan mengerjakan suatu pekerjaan yang tidak optimal, sebab rasa senang yang dirasakan oleh seseorang dapat menciptakan kepuasan tersendiri baginya. Perusahaan dapat memberikan pelayanan berupa pola kemitraan yang dapat menguntungkan satu sama lain, dengan tujuan dapat mencapai tujuan bersama dengan perasaan yang baik antar kedua belah pihak.

Mitra kerja memiliki peran penting dalam menjalankan usaha, sebab mitra kerja dapat membantu kegiatan yang sesuai dengan bidangnya agar dapat mempermudah proses kegiatan usaha yang dijalani. Contoh petani sebagai kelompok mitra yang membantu PT. Santy Abadi Mandiri dalam pengelolaan usaha pertanian talas beneng. Petani mendapatkan keuntungan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan dan begitu pula sebaliknya, perusahaan mendapatkan keuntungan dengan melakukan kerjasama dengan petani. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan adalah dapat menghasilkan tembakau tanpa harus melakukan budidaya secara langsung, dan salah satu keuntungan yang didapat oleh petani adalah memperoleh pendapatan hasil dari panen yang dijual kepada perusahaan.

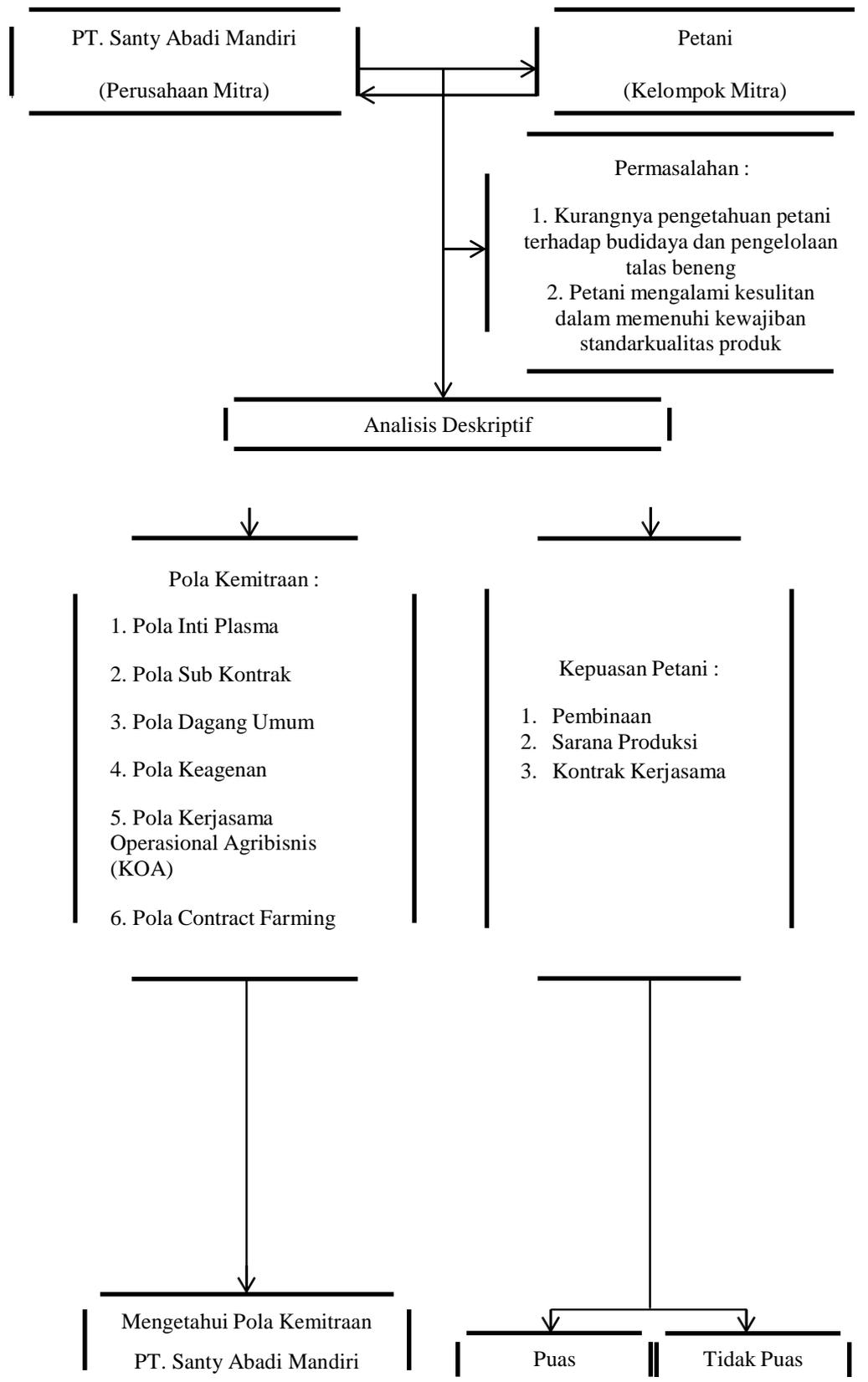
Pengelolaan talas beneng pada daerah Tanjung Harapan, Lampung Selatan terbilang mudah, sebab kondisi iklim yang terjadi disana tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan talas beneng. Tanaman talas beneng juga tidak membutuhkan perawatan yang spesifik. Pengelolaan yang dijalankan tidak terlepas dari pola kemitraan yang dijalankan, sebab pola kemitraan memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak. Dari observasi awal yang dilakukan terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu kurangnya pengetahuan petani dalam membudidayakan talas beneng yang baik dan benar, maka dari itu PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pembinaan yang dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh kelompok petani tersebut.

Kegunaan pola kemitraan adalah dapat meningkatkan pemberdayaan usaha kecil menengah pada bidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis. Pola kemitraan juga dapat memperbaiki struktur ekonomi nasional, sehingga tidak memperluas kesenjangan antarpelaku, serta dapat meningkatkan daya saing industri sebab tumbuh saling terkaitan antara perusahaan dengan petani mitra dan saling memperkuat dan menguntungkan maka dari itu kepuasan yang dirasakan oleh petani memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha, sebab dalam sebuah kemitraan yang dijalani tentu kedua belah pihak harus merasakan kepuasan agar menghasilkan hasil yang maksimal.

2.11 Kerangka Pemikiran

Menurut Mantra (2004) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan uraian atau paparan, diagram, model penelitian yang didalamnya berisikan tentang perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi logika dalam menjelaskan serta dapat memunculkan variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2022)

2.12 Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian pada penelitian kualitatif merupakan penjelasan mendalam mengenai kerangka pemikiran, dimana terdapat juga *research question* untuk peneliti berikan kepada kelompok petani mitra agar dapat menjawab pokok permasalahan penelitian, yaitu kepuasan petani.

PT. Santy Abadi Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki beberapa usaha yang dijalani, yaitu instalasi listrik, air mineral dan pertanian talas beneng. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produk setengah jadi dalam bidang pertanian yang berlokasi di Bandar Lampung. Perusahaan melakukan hubungan kemitraan dengan kelompok mitra yaitu petani di kabupaten Tanjung Bintang, Lampung Selatan guna memenuhi kebutuhan bahan baku produksi. PT. Santy Abadi Mandiri berperan sebagai inti kemitraan yang memiliki hak dan kewajiban untuk dipenuhi. Contoh hak dan kewajiban perusahaan adalah menjual hasil panen dari petani, memberikan arahan berupa pembinaan, menentukan prosedur, mengatur teknis budidaya, menyediakan sarana, serta penetapan waktu pemanenan. Perusahaan juga selalu mengontrol atau memantau kinerja petani di kebun selama satu kali dalam seminggu, sebab lokasi perusahaan dengan kebun memiliki jarak yang terbilang jauh, dimana lokasi perusahaan berada di Korpri, Sukarame dan lokasi kebun berada di Tanjung Bintang.

Kelompok petani mitra yang melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri sebanyak 8 kelompok, dimana kelompok tersebut tersebar di wilayah provinsi Lampung. Petani yang telah melakukan pengelolaan tanaman talas beneng untuk dijadikan tembakau adalah dua kelompok petani yang berada di Tanjung Harapan, Lampung Selatan. Dua kelompok tersebut memiliki nama kelompok yaitu jaya giri 2 dan tani karya muda. Petani memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan, seperti mengikuti arahan yang diberikan oleh pembina, melakukan penanaman talas beneng, melakukan perajangan talas yang telah panen, menjemur talas yang telah dirajang, dan kemudian di pasarkan kepada perusahaan serta menghasilkan dan menyediakan bahan baku sesuai standar yang ditetapkan perusahaan mitra guna menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Pada Tanggal 6 November 2021 peneliti telah melakukan observasi awal yang bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja kelompok petani dengan perusahaan. Peneliti didampingi oleh manager divisi dan teknisi lapangan selama melakukan observasi awal. Peneliti juga melakukan sedikit wawancara kepada petani mengenai ketertaikan petani melakukan kerjasama dengan perusahaan, hak dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan, dan sebagainya. Dari pelaksanaan observasi dan pengamatan selama pengelolaan berlangsung, peneliti jadi mengetahui permasalahan yang terjadi pada kelompok mitra, yaitu kelompok petani kurang memahami tentang budidaya talas beneng dan petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban standar kualitas produk sehingga PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pembinaan agar dapat membantu kelompok petani mitra dalam memberikan arahan dan pengetahuan budidaya talas beneng serta dapat menghasilkan hasil panen yang berkualitas tinggi.

Secara umum, dalam pelaksanaan kemitraan akan terjadi berbagai kendala yang mempengaruhi kepuasan kelompok mitra terhadap kegiatan kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian terhadap kemitraan yang dijalankan perusahaan diperlukan guna menjaga kelangsungan hubungan antara kedua belah pihak. Meskipun penilaian kelompok mitra akan berbeda-beda tergantung latar belakang, usia, pendidikan, dan pengalaman yang beragam. Kelompok mitra yang merasa nyaman dengan pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan mitra akan melakukan kewajiban kemitraan dengan bekerja lebih baik dan menghasilkan tingkat produktivitas yang baik.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kepuasan kelompok mitra maka terlebih dahulu dilakukannya pengamatan dan menganalisis pola kemitraan yang terjadi antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sumardjo, *et.al* (2010) dalam Hastanto (2017) menjelaskan bahwa terdapat enam pola kemitraan, yaitu Pola Kemitraan Inti Plasma, Pola Kemitraan Sub Kontrak, Pola Dagang Umum, Pola Keagenan, Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), dan Pola Contract Farming. Setiap pola kemitraan memiliki hak dan kewajiban yang berbeda-beda.

Apabila peneliti telah mengetahui pola kemitraan yang diterapkan maka peneliti melakukan analisis pada kepuasan kelompok mitra terhadap pelaksanaan pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis deskriptif, melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu pembinaan, sarana produksi, dan kontrak kerjasama. Terdapat item-item disetiap variabel penelitian. Item merupakan pertanyaan wawancara yang akan diberikan oleh petani.

1. Item pada variabel pembinaan yaitu:
 - a. Keuntungan yang dirasakan petani dengan adanya pembinaan
Keuntungan sangat berperan penting dalam melakukan kemitraan usaha, sebab pihak yang terlibat dalam suatu mitra harus mendapatkan keuntungan masing-masing dan pembina merupakan salah satu keuntungan yang perusahaan berikan kepada petani mitra..
 - b. Tingkat pengetahuan dan wawasan pembina
Pengetahuan yang dimiliki oleh pembina berpengaruh kepada hasil kerja petani, sebab petani menjalankan arahan yang diberikan oleh pembina agar dapat menghasilkan produk panen yang berkualitas.
 - c. Pelayanan yang diberikan pembina kepada petani mitra
Pembina merupakan sekelompok orang yang diberikan tugas oleh perusahaan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada seluruh petani mitra tanpa membedakan petani satu dengan petani yang lain serta dapat memberikan pelayanan dalam arti pembina memberikan sesuatu hal yang dibutuhkan oleh petani mitra.
2. Item pada variabel sarana produksi yaitu:
 - a. Ketersediaan alat pertanian dari perusahaan
Alat pertanian tentu sangat diperlukan oleh kegiatan budidaya talas beneng, maka ketersediaan alat dapat mempermudah dan tidak menghambat proses penanaman tanaman talas beneng. Alat pertanian seperti tangki air, alat rajangan, cangkul, dan lain-lain.
 - b. Kualitas bibit dan pupuk yang diberikan perusahaan

Kualitas bibit dan pupuk yang baik akan menghasilkan produksi panen yang baik pula, maka perusahaan perlu memberikan bibit dan pupuk yang berkualitas agar produk yang dihasilkan tidak ada yang rusak.

3. Item pada variabel kontrak kerjasama yaitu:

a. Proses menjual hasil panen petani kepada perusahaan

Petani dapat lebih mempercayai perusahaan apabila perusahaan dapat membeli hasil panen dari petani dengan tidak mengulur-ulur waktu dari waktu hasil panen diperoleh serta memberikan harga yang sesuai dengan kontrak kerjasama.

b. Respon perusahaan dalam menanggapi keluhan atau kesulitan petani

Petani dalam melakukan pengelolaan budidaya talas beneng tentu mengalami kesulitan, maka dari itu petani mengharapkan perusahaan dapat menyelesaikan masalah atau keluhan yang dihadapi oleh petani, apabila keluhan tersebut cepat diselesaikan maka petani akan merasa puas dan senang.

Data yang telah diperoleh dari jawaban petani sebagai informan penelitian menjadi data valid untuk mengetahui apakah kelompok petani yang telah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri merasa puas atau tidak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri sebagai perusahaan mitra dan metode ini juga bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan jawaban dari informan (petani) agar mengetahui kepuasan petani sebagai kelompok mitra yang telah melakukan kerjasama dengan perusahaan mitra.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian pada pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri serta faktor-faktor yang menjadi pendorong rasa kepuasan petani terhadap kinerja PT. Santy Abadi Mandiri. Sehingga dapat diketahui faktor mana saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi kelompok petani yang telah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yang pertama di PT. Santy Abadi Mandiri yang berada di Jalan Mayjend Ryacudu, Korpri Raya, Sukarame, Bandar Lampung dan yang lokasi kedua yaitu kebun talas beneng yang berada di Desa Tanjung Harapan, Tanjung Bintang, Lampung Selatan yang menjadi sampel penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Februari 2022 hingga Maret 2022.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan dari orang-orang internal PT. Santy Abadi Mandiri dan kelompok petani sebagai kelompok yang bermitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Objek dari penelitian ini adalah pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dan kepuasan petani sebagai kelompok mitra, sehingga peneliti melakukan analisis untuk mengetahui petani yang bermitra dengan perusahaan merasa puas atau tidak melalui pola kemitraan yang diterapkan.

3.5 Informan

Informan merupakan seseorang yang mempunyai informasi mendalam tentang objek penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari wawancara yang dilakukan secara langsung disebut sebagai narasumber. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, dimana informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu atau yang benar-benar memahami dan mengetahui suatu objek yang diteliti oleh peneliti. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. *Purposive sampling* menurut Musyafak, (2015) adalah teknik pengumpulan data untuk menentukan populasi penelitian yang dilakukan secara sengaja, yang berarti populasi sengaja ditentukan sendiri oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Menurut manager divisi talas beneng PT. Santy Abadi Mandiri populasi petani yang bermitra dengan perusahaan berjumlah 120 petani mitra. 120 petani tersebut terbagi menjadi 8 kelompok, dimana 1 kelompok petani terdiri dari 15 petani.

Tabel 3.1 Jumlah Petani Mitra dengan PT. Santy Abadi Mandiri

No	Kabupaten	Desa	Nama Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah anggota
1	Lampung Selatan	Tanjung Harapan	Jaya Giri 2	1	15
		Sidomukti	Tani Karya Muda	1	15
2	Lampung Timur	Gunung Pasir Jaya	Maju Bersama	1	15
3	Waykanan	Purwanegara	Karya Mandiri	1	15
			Maju Mandiri	1	15

4	Tulang Bawang	Rejosari	Rejotani 1	1	15
			Rejotani 2	1	15
			Rejotani 4	1	15
Total				8	120

Sumber: Data Dokumen PT. Santy Abadi Mandiri

Informan kunci yang pilih oleh peneliti adalah 4 orang, dimana 2 orang internal perusahaan yaitu manager divisi dan staff administrasi divisi untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri sebab informan tersebut merupakan orang internal perusahaan yang memiliki pengetahuan lebih mengenai kemitraan perusahaan dan 2 informan kunci lainnya dari kelompok petani mitra yaitu ketua kelompok petani Jaya Giri 2 di desa Tanjung Harapan dan ketua kelompok petani Tani Karya Muda di desa Sidomukti dan 4 informan pendukung yaitu 2 anggota dari masing-masing kelompok petani mitra untuk mengetahui kepuasan petani terhadap pelaksanaan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Alasan peneliti memilih 2 kelompok petani sebagai informan penelitian antara lain:

1. Menurut manager divisi usaha pengelolaan budidaya talas beneng masih terbilang baru dilakukan maka dari itu, untuk sekarang baru 2 kelompok tersebut yang telah melakukan kegiatan pengelolaan budidaya talas beneng
2. Agar penelitian yang dijalani menjadi lebih efektif dan efisien, sebab jarak lokasi petani yang cukup jauh dari lokasi peneliti .
3. 2 kelompok petani tersebut memiliki hubungan yang lebih dekat dengan PT. Santy Abadi Mandiri.

Tabel 3.2 Data Informan

Pihak Internal	No	Keterangan	Informan
	1	Manager Divisi Pertanian Talas Beneng	1
	2	Staff Administrasi Divisi Pertanian	1
Pihak Eksternal	3	Ketua Kelompok Petani Jaya Giri 2	1
	4	Ketua Kelompok Petani Tani Karya Muda	1
	5	Anggota Kelompok Petani Jaya Giri 2	2
	6	Anggota Kelompok Petani Tani Karya Muda	2
Jumlah			8

Sumber: Data Diolah (2022)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data meliputi data hasil pengambilan sampel baik berupa data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata verbal untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dan kepuasan petani, maka diperlukan jenis data primer dan sekunder untuk mendukung data penelitian ini.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang berkaitan langsung dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data ini meliputi perorangan/individu atau kelompok (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan para petani sebagai informan kelompok mitra di PT. Santy Abadi Mandiri.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Sekaran (2011) menjelaskan bahwa jenis data ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Sumber dari data sekunder meliputi dokumen dari perusahaan, catatan, publikasi pemerintah, dan analisis dari internet serta situs web. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah data dari perusahaan, buku, internet, dan sumber lain-lain sebagai pedoman dalam pengolahan data mengenai pola kemitraan dan kepuasan petani.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Tahap awal melakukan suatu penelitian adalah observasi. Metode observasi berguna untuk menggali informasi lebih dalam terkait penelitian yang akan diteliti dan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan agar mengetahui kegiatan petani mitra kerja dengan PT. Santy Abadi Mandiri serta memerlukan data yang dibutuhkan untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dan petani sebagai mitra kerja.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu alternatif untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan ketika melakukan penelitian sosial. Wawancara ini digunakan apabila informan dan peneliti secara langsung bertatap muka satu sama lain dalam proses pengumpulan data atau informasi. Dalam keperluan data primer, wawancara berguna untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fakta, kepercayaan,

perasaan, keinginan, dan lain sebagainya dalam memenuhi tujuan dari penelitian. Kewajiban yang dilakukan saat wawancara adalah bertemu dan berinteraksi satu sama lain secara langsung dan aktif, sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk melaksanakan metode ini, maka peneliti melakukan wawancara ke para petani sebagai informan penelitian agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

Wawancara yang dilakukan kepada informan dimulai pada bulan Februari 2022 secara offline, dimana peneliti mendatangi lokasi petani untuk memperoleh informasi yang akurat. Peneliti meminta bantuan kepada pihak PT. Santy Abadi Mandiri selaku perusahaan yang berhubungan langsung dengan petani untuk mengatur waktu yang tepat dalam pelaksanaan wawancara dan memberitahukan kepada para petani bahwa peneliti ingin melakukan wawancara di lokasi tersebut.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari metode pengumpulan data kualitatif dengan pemanfaatan data melalui catatan fenomena terdahulu, seperti data tertulis, gambar serta karya-karya monumental seseorang. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang diperoleh melalui sumber-sumber penelitian terdahulu dan telah diolah oleh lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Direktorat Jendral Holtikultura, Dinas Pertanian Republik Indonesia, dan lain-lain.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, (2017) menjelaskan bahwa analisis data interaktif dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data adalah upaya penelitian yang berkelanjutan, berulang-ulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang saling berkaitan dan saling susul menyusul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan pada analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dan memfokuskan ada hal yang

dianggap penting oleh peneliti. Tujuan dari reduksi data adalah dapat mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul sehingga data akan lebih jelas dan rinci setelah data direduksi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari data-data yang telah tersusun secara terperinci agar dapat memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Apabila data telah terkumpul secara terperinci dan menyeluruh maka peneliti akan mengambil kesimpulan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan. Penyajian data disusun sesuai dengan susunan bentuk uraian atau sesuai dengan hasil yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam suatu penelitian untuk memberikan makna dari data yang telah dianalisis.

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis data penelitian adalah salah satu faktor terpenting didalam suatu penelitian, sebab analisis data dapat memberikan makna terhadap penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, studi kasus, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian. Dan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, yaitu mengenai pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dan kepuasan petani mitra kerja dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Untuk memulai analisis data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan, seperti informan internal perusahaan dan kelompok petani. Setelah dilakukannya proses wawancara maka peneliti mendengar kembali rekaman wawancara agar dapat membuat transkrip hasil wawancara sesuai dengan jawaban informan. Setelah melakukan transkrip data, peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang diperlukan untuk penelitian.

Dalam faktor pembinaan, peneliti akan menganalisis mengenai pembinaan yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri kepada kelompok petani. Dalam faktor sarana produksi, peneliti akan menganalisis mengenai kualitas dan ketersediaan alat dan bahan yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri kepada kelompok petani. Dalam faktor kontrak kerja, peneliti akan menganalisis mengenai kesesuaian kontrak kerjasama dengan kenyataannya. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari faktor-faktor tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk penggalian informasi lebih dalam dengan informan yaitu manager divisi dan staff administrasi divisi. Orang tersebut menjadi sumber data pada pola kemitraan yang diterapkan PT. Santy Abadi Mandiri. Informan pada penelitian ini adalah kelompok petani. Jawaban dari petani menjadi data akurat agar peneliti dapat menganalisis apakah petani merasa puas atau tidak setelah melakukan kerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Peneliti menggunakan alat pendukung saat melakukan wawancara seperti rekaman wawancara guna validitasnya dapat teruji.

3.9 Keabsahan Data

Kebasahan data adalah sebuah konsep yang telah diperbarui dari konsep keahlian (validitas) atas kehandalan (reliabilititas). Standar yang digunakan menjadi penentu dalam derajat penilaian atau kebenaran suatu penilaian. Menurut Moleong (2017), terdapat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

a. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya penerapan derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan adalah penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Beberapa teknik pemeriksaan untuk memeriksa kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Triangulasi Metode

Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi atau data dengan cara yang berbeda. pada penelitian kualitatif tentu

menggunakan metode wawancara dan observasi, hal tersebut berguna untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan menjadi gambaran utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara yang terstruktur dan wawancara bebas atau wawancara dan pengamatan yang dilakukan agar dapat mengecek kebenaran pada suatu fenomena.

2. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu sehabis makan, pagi, siang dsb. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya adalah data yang diambil dengan cara wawancara di sore hari disaat narasumber sudah santai dengan pekerjaan harian yang telah selesai. Maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan lugas.

3. Triangulasi sumber

Penggalan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat melakukan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau dari tulisan pribadi serta dari gambar atau foto. Dari cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, kemudian akan memberikan pandangan mengenai fenomena yang diteliti secara berbeda pula.

4. Triangulasi antar peneliti

Pada triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini berguna untuk memperkaya pengetahuan atau informasi mengenai subjek penelitian yang ingin diteliti.

5. Triangulasi teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan agar dapat menghindari bias individual peneliti pada kesimpulan yang telah diperoleh.

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda, pada berbagai fase penelitian lapangan dan pada waktu yang berbeda-beda. Adapun triangulasi yang dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan berbagai macam pertanyaan.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- c. Pengecekan dengan berbagai sumber data.
- d. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi metode tersebut maka akan muncul beberapa kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Maka dari itu hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

b. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial merupakan pengumpulan berbagai catatan-catatan, bahan-bahan, atau rekaman yang diperoleh dari wawancara sebagai referensi dan patokan dalam menguji sesuatu diadakan analisis dan penafsiran data.

1. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data keadlan dalam konteks yang sama, agar dapat melakukan pengalihan tersebut.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan adalah subsitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian ini, untuk menguji kebergantungan maka dilakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Jika tidak melakukan suatu proses penelitian tetapi terdapat datanya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak *dependable*. Peneliti perlu mendiskusikan dengan pembimbing secara bertahap mengenai

data-data yang diperoleh di lapangan, dari proses penelitian hingga taraf kebenaran data yang didapat, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan benar atau salah.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam uji kepastian ini hampir sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian yang artinya menguji hasil penelitian yang telah diperoleh, dan dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan selama penelitian. Kepastian tersebut berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakatinya hasil penelitian, maka penelitian tersebut tidak lagi subjektif melainkan telah menjadi objektif.

Pada penelitian ini, dalam melakukan pengujian kredibilitas data peneliti menggunakan Triangulasi waktu dan Triangulasi sumber. Triangulasi waktu merupakan penggalan kebenaran informasi melalui pertimbangan waktu, agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi waktu bertujuan agar mengetahui keabsahan data dari 2 informan (manager divisi dan staff administrasi divisi) dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, untuk menjawab pertanyaan mengenai pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dan Triangulasi sumber bertujuan agar mengetahui keabsahan data dari beberapa informan (petani mitra) dalam menjawab pertanyaan untuk mengetahui kepuasan petani yang telah bekerjasama dengan PT. Santy Abadi Mandiri

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kepuasan Petani Sebagai Mitra Kerja Pengelola Daun Talas Beneng Alternatif Pengganti Tembakau Berdasarkan Pola Kemitraan Usaha PT. Santy Abadi Mandiri, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Pola Kemitraan yang digunakan oleh PT. Santy Abadi Mandiri dengan Petani mitra adalah Pola kemitraan Inti Plasma. Dilihat dari tugas-tugas yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu: 1) PT. Santy Abadi Mandiri memberikan pembinaan kepada kelompok mitra. 2) PT. Santy Abadi Mandiri membeli hasil panen dari kelompok mitra. 3) Kelompok mitra melakukan budidaya dari awal hingga panen. 4) Perusahaan inti memiliki hak dan kewajiban. 5) Kelompok mitra memiliki hak dan kewajiban.
- b. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada petani mitra, dapat disimpulkan bahwa petani mitra mendapatkan kepuasan dari hal-hal yang diberikan PT. Santy Abadi Mandiri. Hal-hal tersebut merupakan harapan petani mitra mengenai keuntungan yang petani mitra dapatkan dan harapan tersebut dapat terealisasi dengan hubungan kemitraan yang dijalankan petani dengan PT. Santy Abadi Mandiri. Keuntungan yang dirasakan petani mitra terbagi ke dalam 3 faktor pendukung, yaitu pembinaan, sarana produksi dan kontrak kerjasama

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan evaluasi antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap bahwa PT. Santy Abadi Mandiri mampu memberikan bimbingan atau arahan kepada petani mitra minimal 3 kali dalam seminggu, hal tersebut bertujuan agar PT. Santy Abadi Mandiri dapat lebih mengawasi dan memantau perkembangan dari tanaman talas dan dapat memperhatikan kinerja yang diberikan oleh petani mitra. Selanjutnya pada pembinaan disarankan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai budidaya saja, tetapi dapat memberikan pengetahuan mengenai efektivitas dan dapat mengembangkan kreativitas petani mitra, sehingga petani mitra mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai kemitraan usaha yang dijalankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi mengenai Kepuasan Petani Sebagai Mitra Kerja Pengelola Daun Talas Beneng. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dengan menggunakan referensi atau sumber yang lebih luas terkait dengan kepuasan petani dan pola kemitraan dalam suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhardjana. (1989). *Pembinaan Arti Metodenya*. Jakarta: Penerbit Kanisius
- Berkat dan R. Sunaryati. (2015). *Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah*. J. Agribisnis
- Barnes, J. G. (2007). *Secret of Customer Relationship Management (Rahasia Manajemen Hubungan Pelanggan)*. Yogyakarta: Andreas Winardi, Andi.
- Baskoro, A. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2016). *Statistik Perkebunan Indonesia*. Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Duha, Timotius. (2018). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Fiska Ilyasir. (2013). *Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru*.
- Hafsah, M. Jafar. (2015). *Kementrian Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta, hal. 43.
- Hestanto. (2017). *Teori Pola Kemitraan Menurut Para Ahli*. Diakses dari <https://www.hestanto.web.id/teori-pola-kemitraan-menurut-para-ahli/>
Diakses 2 Agustus 2018.
- Kotler, P and Amsrong, G. 2019. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Terjemah: Indrasari, M. Surabaya: Unitomo Press

- Musyafak, A. (2015). *Mapping Agroekosistem dan Sosial ekonomi Pertanian untuk Pembangunan Pertanian Perbatasan Bengkayang-Sarawak Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong. Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Penanganan Pasca Panen*. Hal. 913.
- Prana MS, Kuswara T, (2002), *Budidaya Talas* Jakarta: Madikom Pustaka Mandiri. Hal 197-221.
- Purnamasari RA. (2013). Mengenal jenis pangan lokal Banten: Talas Beneng. www.beranda-miti.com/mengenal-jenis-pangan-lokal-banten-talas-beneng/[13 Desember 2014].
- Rahayuningsih, Y, dan Budiarto, SM. (2017). Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma Undipes* K.Koch) Berdasarkan Kandungan Gizinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 (1). Hal 1-12.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Analisis Kasus PLN-JP*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusbana, TBR, Syabana, MA., Mulyati, S. (2012). *Identifikasi Sifat Fungsional dan Psikokimia Tepung dan Pati Talas Beneng dan Diverisifikasi Produknya sebagai Bahan Pangan Sumber Karbohidrat Alternatif*. Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sajogjo, Rustiani, F., Sjaifudian, H., Gunawan, R. (1997). *Mengenal Usaha Pertanian Kontrak*. Bandung: Akatiga.
- Saputra Ananda. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Pola Kemitraan Dengan Ptpn Xiv Pabrik Gula Takalar (Studi Kasus Petani Mitra

PTPN XIV Pabrik Gula Takalar). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Umar, H. (2003). *Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Viethzal Rivai dan Deddy Mulyadi. (2012). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wexley, Kenneth N. Dan Lathan Yukl E. (2002). *Developing And Training Human Resouces Managemt in Organization 3''Edition*. New York: Pearson Education,Inc. Uplew Saddle River.